

Daftar Isi

No.	Judul Berita	Media Sumber	Page
1.	Ekspor Batu Bara Wajib Pakai HBA Mulai 1 Maret 2025	ekonomi.bisnis.com	2
2.	Laba Vale Indonesia (INCO) Turun di 2024, Cek Prospek Kinerja & Rekomendasi Sahamnya	investasi.kontan.co.id	4
3.	Freeport perkirakan suplai 28 ton emas ke ANTAM pada 2025	antaranews.com	7
4.	Aturan Parkir DHE SDA 100% Diterapkan 1 Maret 2025, Eksportir Sarankan Hal Ini	industri.kontan.co.id	9
5.	Prabowo Luncurkan Bullion Bank, Intip Produksi Emiten Tambang Emas ANTM, BRMS, AMMN Cs	market.bisnis.com	10

Ekspor Batu Bara Wajib Pakai HBA Mulai 1 Maret 2025

KEMENTERIAN Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) segera mewajibkan eksportir batu bara menggunakan harga batu bara acuan (HBA) sebagai dasar penjualan di pasar global.

Menteri ESDM Bahlil Lahadalia mengatakan, kebijakan itu akan berlaku mulai 1 Maret 2025. Dia pun menyebut saat ini, Direktur Jenderal Minerba Tri Winarno tengah melakukan sosialisasi kepada para eksportir emas hitam tersebut.

"[Aturan akan berbentuk] Kepmen [Keputusan Menteri]. [Berlaku] 1 Maret," kata Bahlil di Kantor Kementerian ESDM, Rabu (26/2/2025).

Dia menjelaskan, harga batu bara RI untuk ekspor masih menggunakan acuan dari negara lain. Menurut Bahlil, hal ini cukup merugikan.

Sebab, terkadang batu bara Indonesia dihargai lebih murah dibanding negara lain.

"Nah, kita ini kan harus punya ide independensi, harus punya nasionalisme. Jangan harga batu bara kita ditentukan oleh orang lain harganya rendah. Aku enggak mau itu," kata Bahlil.

Oleh karena itu, dia pun menilai menjadikan HBA sebagai acuan ekspor merupakan keniscayaan. Dengan begitu, harga jual batu bara Indonesia di pasar internasional lebih menguntungkan.

"Jadi kita sekarang membuat HBA adalah agar harga kita juga mempunyai harga yang baik di pasar global," tuturnya.

Adapun, HBA Februari 2025 mayoritas melemah, kecuali untuk jenis kalori tinggi 6.322 kkal/kg GAR. Lebih rinci, HBA untuk batu bara kalori tinggi dalam kesetaraan nilai kalori 6.322 kkal/kg GAR pada Februari 2025 naik tipis menjadi US\$124,24 per ton.

Pada bulan sebelumnya, harga batu bara kalori ini berada di level US\$124,01 per ton Sementara itu, HBA dengan nilai kalori 5.300 kkal/kg GAR dipatok senilai US\$82,26 per ton, turun dibandingkan bulan lalu yang dipatok US\$83,95 per ton.

HBA batu bara dengan kesetaraan nilai kalor 4.100 kkal/kg GAR juga turun ke level US\$50,52 per ton. Melemah dibandingkan harga acuan bulan sebelumnya di angka US\$52,75 per ton.

Batu bara dengan kesetaraan nilai kalor 3.400 kkal/kg GAR juga kembali melemah ke level US\$34,38 per ton. Harga acuan itu turun dari posisi bulan sebelumnya di angka US\$34,70 per ton.

Adapun, wacana penggunaan HBA untuk acuan ekspor batu bara telah dilontarkan Bahlil sejak awal Februari 2025 lalu.

Saat itu, dia mengultimatum tidak akan mengeluarkan izin ekspor jika perusahaan batu bara tak mau mengikuti aturan tersebut.

"Kalau perusahaan tak mau menerapkan, kami punya cara agar mereka ikut. Kalau perlu kita enggak keluarkan izin ekspor. Masa harga batu bara kita dibuat lebih murah, masa harga batu bara kita ditentukan negara tetangga. Jadi negara kita harus berdaulat menentukan harga sendiri," tegas Bahlil. Editor : Denis Riantiza Meilanova

Sumber: ekonomi.bisnis.com

Laba Vale Indonesia (INCO) Turun di 2024, Cek Prospek Kinerja & Rekomendasi Sahamnya

KINERJA *top line* dan *bottom line* PT Vale Indonesia Tbk (INCO) merosot sepanjang tahun 2024. Pendapatan INCO menyusut 22,87% secara tahunan (*year on year/yoy*) dari US\$ 1,23 miliar menjadi US\$ 950,38 juta.

Penurunan pendapatan menekan perolehan laba INCO. Laba bersih emiten anggota holding industri pertambangan BUMN, MIND ID ini ambles 78,94% (*yoy*) dari US\$ 274,33 juta menjadi US\$ 57,76 juta pada tahun 2024.

Secara operasional, volume produksi dan penjualan nikel matte INCO tumbuh secara terbatas. Produksi nikel matte naik 0,82% (*yoy*) dari 70.728 metrik ton menjadi 71.311 metrik ton pada 2024. Meski tumbuh tipis, tapi realisasi produksi INCO melampaui target tahunan yang sebesar 70.805 metrik ton.

Sedangkan penjualan nikel matte INCO meningkat 2,13% (*yoy*) dari 71.108 metrik ton menjadi 72.625 metrik ton. Hanya saja, harga realisasi rata-rata mengalami penurunan sebanyak 24,48% (*yoy*) dari US\$ 17.329 ton menjadi US\$ 13.086 per ton.

Di tengah tekanan harga pada tahun 2024, Chief Executive Officer & Presiden Direktur Vale Indonesia, Febriany Eddy mengungkapkan INCO mempertahankan biaya tunai penjualan per unit yang kompetitif, yakni US\$ 9.374 per ton. Ini menjadi biaya tunai terendah selama tiga tahun terakhir.

Febriany menjelaskan, penurunan laba bersih INCO pada tahun 2024 didapat setelah memperhitungkan kerugian yang belum terealisasi atas pengakuan nilai wajar aset derivatif. Ini berupa hak partisipasi atas investasi INCO di PT Kolaka Nickel Indonesia (KNI) dan PT Huali Nickel Indonesia (HNI).

"Penting untuk digarisbawahi bahwa esensi dari penyesuaian harga derivatif ini adalah kerugian yang belum terealisasi yang bersifat non-operasional," kata Febriany dalam keterbukaan informasi, Rabu (26/2).

Jika dinormalisasi, maka laba bersih INCO mencapai US\$ 73,3 juta dalam setahun penuh 2024. Febriany melanjutkan, pada tahun lalu INCO mengucurkan belanja modal alias capital expenditure (capex) sebesar US\$ 332,1 juta.

INCO sedang menggarap tiga proyek strategis di Pomalaa, Bahodopi dan Sorowako. Di sisi lain, pada akhir tahun 2024 INCO mendapat persetujuan revisi Rencana Kerja dan Anggaran (RKAB), yang memungkinkan untuk mulai menjual bijih nikel.

"Sebuah langkah penting dalam memajukan strategi penjualan bijih kami," ujar Febriany.

Rekomendasi Saham

Investment Analyst Stockbit Hendriko Gani menilai pencapaian laba bersih INCO di bawah ekspektasi. Gani menyoroti tiga faktor yang akan mempengaruhi kinerja INCO ke depan. Pertama, volatilitas harga nikel di tengah potensi kelebihan pasokan (*oversupply*).

Kedua, upaya INCO dalam melakukan efisiensi. Ketiga, pertumbuhan volume penjualan bijih nikel dari pit baru di Pomalaa dan Bahodopi. Adapun, sebelumnya INCO tidak menjual bijih nikel saprolite dan hanya menjual nikel dalam bentuk matte.

INCO berpotensi mencatatkan penambahan penjualan 1,7 juta wet metric ton (wmt) saprolite pada 2025. Terdiri dari 1,4 juta wmt dari Bahodopi dan 300.000 wmt dari Pomalaa.

Analisis RHB Sekuritas Indonesia Muhammad Wafi mengamati tingkat produksi INCO yang relatif stabil pada tahun lalu.

Dus, faktor pendorong pendapatan INCO akan tergantung dari harga jual, sedangkan harga nikel masih melandai.

Wafi melihat peluang kenaikan harga nikel pada tahun ini. Pendorongnya adalah sentimen dari perang tarif, potensi pengurangan produksi dari beberapa smelter di Indonesia, serta peluang pemulihan ekonomi China.

Investment Analyst Edvisor Profina Visindo Indy Naila turut melihat peluang bagi INCO untuk memperbaiki kinerja pada tahun 2025. Katalis pendorong bisa datang dari perbaikan margin seiring kemampuan efisiensi yang cukup kuat dari INCO.

Katalis lainnya adalah proyek-proyek hilirisasi yang ke depannya berpotensi meningkatkan pendapatan INCO. Analis Kiwoom Sekuritas Indonesia Miftahul Khaer juga menaksir INCO bisa memperbaiki kinerja.

Performa INCO bisa terdorong oleh potensi stabilisasi harga nikel global dan penyelesaian proyek ekspansi.

"Tapi jika harga nikel tetap volatile, kinerja masih INCO bisa tertekan," ujar Miftahul.

Dari sisi pergerakan saham, laju harga INCO juga melandai. Meski mampu menguat 4,73% ke level Rp 2.880 per saham pada Rabu (26/2), tapi secara year to date, harga saham INCO anjlok 20,44%.

Indy mengingatkan pergerakan harga saham INCO masih dalam tren bearish dalam jangka pendek. Dus, dia menyarankan untuk *wait and see* terlebih dulu dengan mencermati support di level Rp 2.700.

Sementara itu, Miftahul melihat harga saham INCO sedang mengalami konsolidasi di daerah support dan berpeluang *rebound* dalam waktu dekat. Miftahul menyarankan *trading buy* saham INCO dengan target harga Rp 3.380 per saham.

Sumber: investasi.kontan.co.id

Freeport diperkirakan suplai 28 ton emas ke ANTAM pada 2025

Jakarta (ANTARA) - PT Freeport Indonesia memperkirakan bisa menyuplai 24–28 ton emas ke PT Aneka Tambang Tbk (ANTAM) pada 2025, lebih rendah dua ton daripada perjanjian bisnis antara Freeport-ANTAM, yakni bisnis pembelian sebanyak 30 ton emas.

“Rencana tahun ini, kami akan bisa produksi kira-kira 24–28 ton emas, dan itu sebagian besar akan kami salurkan ke Antam,” ujar Presiden Direktur PT Freeport Indonesia (PTFI) Tony Wenas setelah peluncuran Bank Emas di Jakarta, Rabu.

Tony menjelaskan bahwa sejak 30 Desember 2024, Freeport sudah memproduksi emas batangan dan perak batangan dengan menggunakan lumpur anoda dari PT Smelting, bukan dari Smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) yang berlokasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik, Jawa Timur.

Lebih lanjut, pada 12 Februari 2025, Freeport sudah mulai mengirimkan emas batangan ke Antam seberat 125 kg.

Pengiriman tersebut, kata Tony, merupakan bagian dari perjanjian kerja sama bisnis antara Freeport dengan Antam yang mencakup kapasitas 30 ton emas per tahun.

“Nanti ini (produksinya) akan meningkat. Kalau sudah 100 persen, (produksinya) kira-kira 50–60 ton per tahun,” ucap dia.

Dalam kesempatan tersebut, Tony membenarkan bahwa Smelter PT Freeport Indonesia (PTFI) yang berlokasi di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Gresik, Jawa Timur mengalami kebakaran pada Oktober 2024. Akan tetapi, yang terbakar adalah smelter tembaganya.

“Tapi precious metal refinery, yang memurnikan emas dan perak, itu tetap berjalan,” ucapnya.

Sebelumnya, PT Freeport Indonesia (PTFI) mengirimkan emas batangan perdana dari fasilitas Precious Metal Refinery (PMR) Smelter PTFI ke PT Aneka Tambang Tbk di Pulogadung Jakarta sebanyak 125 kilogram atau senilai Rp207 miliar dengan kadar kemurnian 99,99 persen.

Dia menjelaskan, PTFI berhasil memproses sekitar 12,56 ton lumpur anoda dari PT Smelting dan dari proses tersebut dihasilkan emas batangan 189 kilogram di mana 125 kilogram fine gold purity 99,99 persen sementara 64 kilogram masih akan di casting ulang agar memenuhi standar fine gold purity.

Dia menambahkan, sebagai perusahaan yang memiliki pengolahan dan pemurnian terintegrasi dalam negeri mulai hulu hingga hilir, PTFI telah mewujudkan hilirisasi tembaga dan saat ini hilirisasi emas dan dalam waktu dekat akan menyusul hilirisasi perak.

"PMR PTFI menjadi salah satu produsen emas murni batangan di Indonesia dengan kapasitas pemurnian sekitar 50 ton emas dan 200 ton perak per tahun serta platinum group metals yaitu 30 kilogram platinum, 375 kilogram paladium," tutur Tony.

Pewarta: Putu Indah Savitri Editor: Abdul Hakim Muhiddin

Sumber: antaranews.com

Aturan Parkir DHE SDA 100% Diterapkan 1 Maret 2025, Eksportir Sarankan Hal Ini

SELURUH eksportir akan diwajibkan untuk menyimpan dana devisa hasil ekspor sumber daya alam (DHE SDA) sebesar 100% selama 12 bulan atau 1 tahun mulai 1 Maret 2025. Ketentuan ini sebelumnya telah diteken oleh Presiden Prabowo Subianto melalui Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 8 Tahun 2025 yang diterbitkan pada 17 Februari 2025.

Terkait kebijakan ini, Asosiasi Pemasok Energi, Mineral, dan Batubara Indonesia (Aspebindo) mengatakan terdapat kecemasan awal bahwa kebijakan ini dapat menyebabkan penurunan *revenue* akibat selisih bunga antara pinjaman *back-to-back* dan bunga deposito DHE. "Namun, hal ini bisa dikompensasikan oleh beberapa ketentuan insentif," ungkap Wakil Ketua Umum DPP Aspebindo Fathul Nugroho saat dihubungi Kontan, Selasa (25/02).

Pertama, pengecualian untuk kebutuhan operasional dan investasi (*netting off*), di mana DHE yang dapat digunakan untuk membayar utang luar negeri, impor peralatan, atau investasi lain yang mendukung operasional perusahaan. "Dengan kelonggaran tersebut pelaku usaha dapat memastikan operasional bisnis berjalan lancar tanpa hambatan finansial," ucap Fathul.

Kedua, keringanan terkait akses ke fasilitas kredit atau pembiayaan khusus dengan deposito DHE sebagai agunan kredit.

Ketiga, fasilitas *swap* ke Rupiah untuk kebutuhan operasional perusahaan. Dan *keempat*, insentif pajak berupa Pajak Penghasilan (pph) 0% atas bunga deposito DHE.

Aspebindo tambah Fathul, berharap bahwa kebijakan DHE 100% selama 12 bulan ini dapat menjadi langkah strategis pemerintah untuk memperkuat nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, terutama US\$.

"Ketersediaan dolar Amerika yang lebih terjamin akan mendukung percepatan hilirisasi SDA, memberikan suntikan likuiditas bagi pendanaan investasi jangka panjang dan pembiayaan operasi," jelasnya.

Sumber: industri.kontan.co.id

Prabowo Luncurkan Bullion Bank, Intip Produksi Emiten Tambang Emas ANTM, BRMS, AMMN Cs

PRESIDEN Prabowo Subianto direncanakan meluncurkan bank emas atau bullion bank, pada hari ini, Selasa (26/2/2025). Simak realisasi volume produksi enam emiten di BEI yang memiliki lini bisnis pertambangan emas.

Bank emas atau bullion bank merupakan inisiatif yang bertujuan untuk memanfaatkan potensi besar emas Indonesia dan mengurangi ketergantungan ekspor bahan mentah.

"Kita akan bentuk bank emas. Selama ini, kita tidak punya bank untuk emas kita, tidak ada di Indonesia. Emas kita banyak ditambang dan mengalir ke luar negeri," kata Prabowo dalam keterangan pers terkait kewajiban menyimpan Devisa Hasil Ekspor (DHE) Sumber Daya Alam (SDA) pekan lalu (17/2/2025).

Bullion bank dibentuk dengan payung hukum Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (UU P2SK) yang disahkan pada 12 Januari 2023. Aturan ini kemudian dijabarkan lebih lanjut dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 17 Tahun 2024 tentang Penyelenggaraan Kegiatan Usaha Bullion.

Dalam regulasi teknis itu, OJK menetapkan bahwa kegiatan usaha bullion hanya boleh dilakukan oleh lembaga jasa keuangan dengan cakupan 4 usaha utama meliputi simpanan emas, pembiayaan emas, perdagangan emas, dan penitipan emas.

Di Bursa Efek Indonesia, sedikitnya ada enam emiten yang memiliki lini bisnis penambangan emas yang sudah berproduksi. Mereka ialah PT Archi Indonesia Tbk. (ARCI), PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA), PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM), PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS), PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN), dan PT United Tractors Tbk. (UNTR).

Berikut realisasi volume produksi emas emiten-emiten penambangan emas. Siapa paling jumbo?

PT Aneka Tambang Tbk. (ANTM)

Di sisi produksi, Antam mencatat volume produksi emas sebanyak 1.019 kg atau 32.762 troy ounces sepanjang 2024. Jumlah itu lebih rendah dari realisasi produksi emas pada 2023 sebanyak 1.208 kg atau 38.838 troy ounces.

Adapun, ANTM menorehkan rekor penjualan emas tertinggi sepanjang sejarah perusahaan pada 2024 sebanyak 43.776 kilogram (kg) atau 43,77 ton atau meningkat 68% dibandingkan dengan 2023 yang tercatat sebanyak 26.129 kg atau 840.067 troy ounces.

PT Amman Mineral Internasional Tbk. (AMMN)

Emiten tambang emas kongsi Grup Salim dan Keluarga Panigoro, AMMN tercatat merealisasikan produksi emas sebanyak 156.000 ons pada 2021, melonjak 367% menjadi 731.000 ons pada 2022, dan melandai 37% menjadi 463.000 ons pada 2023. Sementara itu, kandungan emas yang diolah pada 2023 mencapai 0,48 gram per ton.

Sepanjang Januari-September 2024, produksi emas AMMN melonjak 173% YoY dari 259.000 ons menjadi 708.000 ons sejalan dengan kenaikan kandungan emas yang diolah menjadi 0,87 gram per ton.

PT Archi Indonesia Tbk. (ARCI)

Emiten afiliasi Rajawali Corpora milik Peter Sondakh ini mencatat volume produksi emas sebanyak 111.100 ons pada 2022 dan meningkat 11% menjadi 123.300 ons pada 2023. Peningkatan itu sejalan dengan kenaikan kandungan emas dari 1,07 gram per ton menjadi 1,2 g per ton. Sementara itu, volume penjualan emas ARCI tercatat sebanyak 117.300 ons pada 2022 dan 120.600 ons pada 2023.

PT Bumi Resources Minerals Tbk. (BRMS)

Emiten kongsi Grup Bakrie dan Grup Salim, BRMS meningkatkan kinerja operasional melalui peningkatan produksi emas pada 2023 menjadi sebesar 724 kg (23,270 oz) pada 2023. Capaian itu naik 330% dibandingkan tahun 2022, sebesar 174 kg (5,415 oz).

Sementara itu, produksi emas BRMS sepanjang Januari-September 2024 melonjak 176% dari 551 kg (16.437 ons) pada 9 bulan 2023 menjadi 1.411 kg (45.366 ons). BRMS juga mencatat lonjakan rata-rata harga jual emas dari US\$1.914 per ons pada 9 bulan 2023 menjadi US\$2.347 per ons pada 9 bulan 2024.

PT Merdeka Copper Gold Tbk. (MDKA)

Emiten tambang Grup Saratoga, MDKA merealisasikan volume produksi emas sebanyak 138.666 ons pada 2023. Capaian itu lebih tinggi 16% dibanding produksi emas pada 2024 sebanyak 115.867 ons. Pada saat yang sama, volume penjualan emas MDKA mencapai 129.867 ons pada 2023 dan 108.471 ons pada 2024. Adapun, rata-rata harga jual emas MDKA tercatat naik dari US\$1.939 per ons menjadi US\$2.371 per ons pada 2024.

PT United Tractors Tbk. (UNTR)

Bisnis penambangan emas dijalankan UNTR melalui PT Agincourt Resources dan PT Sumbawa Jutaraya. Sepanjang Januari-Desember 2024, volume penjualan emas entitas Grup Astra itu mencapai 232.077 gold equivalent ounces (GEOs). Jumlah itu lebih tinggi dibandingkan dengan volume penjualan emas UNTR pada 2023 sebanyak 175.430 GEOs. Editor : Ana Noviani

Sumber: market.bisnis.com